

**PENGARUH FIRM SIZE, SALES GROWTH, LIKUIDITAS, DAN
INVENTORY TURNOVER TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi pada Perusahaan *sector consumer non-cyclicals* yang terdaftar
di BEI Periode Tahun 2018-2022)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Faranadia Putri Alharis

NIM: 20312560

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

**PENGARUH FIRM SIZE, SALES GROWTH, LIKUIDITAS, DAN
INVENTORY TURNOVER TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi pada Perusahaan *sector consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI
Periode Tahun 2018-2022)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Faranadia Putri Alharis

NIM: 20312560

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 15 Februari 2024

Penulis,



(Faranadia Putri Alharis)

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH *FIRM SIZE*, *SALES GROWTH*, LIKUIDITAS, DAN *INVENTORY*
***TURNOVER* TERHADAP KINERJA KEUANGAN**
(Studi pada Perusahaan *sector consumer non-cyclicals* yang Terdaftar di BEI
Periode tahun 2018-2022)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Faranadia Putri Alharis

NIM : 20312560

Program Studi : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal , 13 Februari 2024

Dosen Pembimbing,



(Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFrA.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Firm Size, Sales Growth, Likuiditas, dan Inventory Turnover terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022)

Disusun oleh : FARANADIA PUTRI ALHARIS

Nomor Mahasiswa : 20312560

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Jum'at, 01 Maret 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.

Penguji : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.



HALAMAN MOTTO

“People work better when they know what the goal is and why”

(Elon Musk)

“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha”

(BJ Habibie)

“Jangan menunggu untuk semangat dan termotivasi untuk melakukan suatu hal, atau kamu akan tertinggal dan menyesal”

(Faranadia Putri Alharis)

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamu'alaikum Warrahmatullohi Wabarakatuh

Alhamdu lillahi rabbil 'alamin, puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan berkah yang telah diberikan. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat bimbingan tersebut penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH FIRM SIZE, SALES GROWTH, LIKUIDITAS, DAN INVENTORY TURNOVER TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi pada Perusahaan sector consumer non-cyclicals yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2022)”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 dalam Program Studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, Rahmat dan hidayah kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Harry Ismanto dan Ibu Siti Alfah selaku orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

3. Fakhrol Alharis dan Fajaris Alharis selaku kakak penulis yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam mengerjakan skripsi
4. Ibu Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, nasehat, saran, dan bimbingan yang sangat baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Johan Arifin, SE, M.Si, Ph.D, CFra, CIPSAS selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM selaku Ketua Program Studi Akuntansi fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh Dosen dan Staff Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia yang telah me,berikan ilmu kepada penulis.
8. Teman seperjuangan yaitu Laily, Dinda, dan Ghefira yang sudah berjuang bersama dan memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis selama mengerjakan skripsi.
9. Dine, Bagas, dan Klara yang juga selalu memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis selama mengerjakan skripsi.
10. Teman penulis yaitu Nevy yang selalu menemani penulis dalam masa pengerjaan skripsi dan selalu memberikan dukungan dan semangat.

11. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas doa dan dukungan yang telah diberikan.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, sehingga penulis sangat menerima kritik dan saran yang diberikan. Penulis juga meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang telah penulis lakukan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi banyak orang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 5 Februari 2024

Penulis,



(Faranadia Putri Alharis)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRACT.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Teori Signaling	14

2.1.2 Kinerja Keuangan.....	15
2.1.3 Firm Size	16
2.1.4 Sales Growth	17
2.1.5 Likuiditas	17
2.1.6 Inventory Turnover	18
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Hipotesis Penelitian.....	29
2.3.1 Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap Kinerja Keuangan	29
2.3.2 Pengaruh Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan.....	30
2.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan.....	31
2.3.4 Pengaruh Inventory Turnover terhadap Kinerja Keuangan	32
2.4 Kerangka Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Populasi dan Sampel.....	34
3.2 Variabel Penelitian	35
3.2.1 Variabel Dependen	36
3.2.2 Variabel Independen.....	37
3.3 Metode Pengumpulan Data	39
3.3.1 Jenis dan Sumber Data.....	39
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data	40
3.4 Teknik Analisis data	40
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	40
3.4.2 Analisis Asumsi Klasik.....	40
3.4.3 Analisis regresi Linear	42
3.4.4 Uji Hipotesis.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	45
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	46
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	48

4.3.1 Uji Normalitas.....	49
4.3.2 Uji Multikolinearitas	51
4.4 Uji Hipotesis	51
4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda	51
4.4.2 Uji Adjusted r Square (R^2).....	53
4.5 Uji Model.....	53
4.5.1 Uji F-test	53
4.6 Pembahasan.....	53
4.6.1 Pengaruh Firm Size terhadap Kinerja Keuangan (ROA)	53
4.6.2 Pengaruh Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan (ROA).....	55
4.6.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan (ROA).....	56
4.6.4 Pengaruh Inventory Turnover terhadap Kinerja Keuangan (ROA)	57
BAB V PENUTUP	59
5.1 Penutup	59
5.2 Keterbatasan	60
5.3 Saran	60
5.4 Implikasi Penelitian.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian..... 33

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Memilih Sampel	34
Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	45
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	46
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	50
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Sampel Data Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang Terdaftar di BEI yang memenuhi Kriteria	68
Lampiran 1. 2 Nilai Rasio Firm Size, Sales Growth, Likuiditas, Inventory Turnover, dan ROA	69
Lampiran 1. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	77
Lampiran 1. 4 Hasil Uji Normalitas Data dengan Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> menggunakan Monte Carlo	77
Lampiran 1. 5 Hasil Uji Multikolinearitas	78
Lampiran 1. 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	78

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of Firm Size, Sales Growth, Liquidity, and Inventory Turnover on Financial Performance in non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The sampling method used in this research used the purpose sampling method and 32 samples were obtained that met the criteria. The data used in this research was secondary data in the form of financial reports. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis which was tested using SPSS version 26 software. The results of this research show that Firm Size, Sales growth, and Liquidity have a positive effect on Financial Performance (ROA). And Inventory Turnover has no effect on Financial Performance (ROA).

Keyword: *Firm Size, Sales Growth, Liquidity, Inventory Turnover, and Financial Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Firm Size*, *Sales Growth*, Likuiditas, dan *Inventory Turnover* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling* dan didapatkan 32 sample yang memenuhi kriteria, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi linier berganda yang diuji menggunakan software SPSS versi 26. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Firms Size*, *Sales Growth*, dan Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan ROA. Dan *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Kata kunci: *Firm Size*, *Sales Growth*, Likuiditas, *Inventory Turnover*, dan Kinerja Keuangan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap tahun perusahaan bertumbuh semakin pesat, mereka berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik diantara perusahaan lain. Hal ini mereka lakukan agar mereka tetap bisa bertahan diantara para pesaing. Banyak orang bilang lebih mudah mendirikan usaha daripada mempertahankan usaha, contohnya saja PT Sariwangi Agricultural Estate Agency (SAEA), Nyonya Meneer, Kodak, 7-Eleven. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan-perusahaan besar yang sudah beroperasi lama, namun mereka tidak mampu mempertahankan bisnisnya karena kalah oleh pesaing-pesaing baru. maka dari itu dibutuhkan strategi yang tepat agar perusahaan mampu mempertahankan bisnisnya di tengah persaingan dan ancaman yang ada. Strategi-strategi yang dirumuskan harus bertujuan jangka pendek dan juga jangka panjang agar perusahaan tetap bisa beroperasi kedepannya baik sisi internal maupun sisi eksternal.

Strategi internal perusahaan bisa dilakukan dengan meningkatkan kualitas barang dan jasa, melakukan inovasi-inovasi produk baru, dan meningkatkan fasilitas pelayanan terhadap *customer*. Dalam strategi internal, perusahaan memanfaatkan asset yang dimiliki untuk mengimplementasikan strategi internal yang sudah disebutkan. Dalam perusahaan kecil, modal yang dibutuhkan tidak terlalu banyak, karena perusahaan tersebut masih terbilang dalam tahap merintis sehingga operasionalnya belum terlalu besar. Namun semakin besar perusahaan

maka akan semakin kompleks pula operasionalnya, maka dari itu perusahaan besar membutuhkan tambahan modal yang besar pula untuk memenuhi pelaksanaan dan peningkatan operasionalnya. Untuk mendapatkan modal, perusahaan bisa mendapatkan dari hasil penjualan barang dan jasa. Namun hal itu kurang cukup untuk memenuhi pelaksanaan operasional perusahaan dan peningkatan layanan perusahaan. Maka dari itu, perusahaan akan melakukan pinjaman ke bank untuk mendapatkan tambahan modal. Jika perusahaan ingin mendapatkan tambahan modal sekaligus perusahaannya dikenal oleh banyak orang, perusahaan bisa menjual sahamnya ke publik. Sebelum menjual saham ke publik, perusahaan harus melakukan IPO (*Initial Public Offering*) terlebih dahulu. Transformasi dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka disebut *IPO*.

Perusahaan akan menawarkan sahamnya kepada publik untuk dimiliki oleh publik untuk pertama kalinya. Dalam Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal disebutkan bahwa yang dimaksud dengan penawaran umum adalah kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam undang-undang dan peraturan pelaksanaannya. Pasar modal merupakan tempat dimana dana dihimpun dan didapatkan untuk jangka panjang. Di pasar modal inilah perusahaan bisa menjual sahamnya ke publik. Di Indonesia terdapat pasar perdana dan pasar sekunder, dimana efek-efek yang diperdagangkan untuk pertama kalinya sebelum dicatatkan

di Bursa Efek Indonesia ada di pasar perdana. Sedangkan efek-efek yang sudah tercatat di bursa efek diperjual belikan di pasar sekunder.

Terdapat 898 perusahaan *go public* yang tercatat di BEI, Perusahaan-perusahaan tersebut terdiri dari berbagai sektor (idx.co.id, 2023). Saat Perusahaan memutuskan untuk *IPO* maka perusahaan tersebut harus siap untuk transparan tentang operasi dan keuangan, selain itu perusahaan yang memutuskan untuk *go public* diwajibkan untuk menerbitkan laporan tahunan perusahaan secara berkala. Beberapa alasan perusahaan melakukan transformasi dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka (*go public*) yaitu untuk mendapatkan modal tambahan, mengembangkan perusahaan, peningkatan profil, dan mengurangi hutang.

Perusahaan membutuhkan dana tambahan untuk membantu dalam pengelolaan perusahaan, dengan melakukan *go public* maka perusahaan mampu mendapatkan dana tambahan dari pihak eksternal seperti investor dengan menjual saham kepada publik. Dengan begitu perusahaan akan mendapatkan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, penelitian, pengembangan perusahaan, dan untuk membiayai hutang perusahaan. Setelah perusahaan menjual sahamnya di publik maka akan mendapatkan dana yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan perusahaan dan memperluas operasi perusahaan dengan cepat, seperti mengakuisisi perusahaan lain, membuka cabang baru, atau mengembangkan produk dan layanan baru.

Saat perusahaan mengumumkan *IPO* maka perusahaan tersebut akan dikenal oleh publik dan mampu meningkatkan profil dan reputasi perusahaan di mata publik, pelanggan, mitra bisnis, dan calon karyawan. Profil dan reputasi yang baik dapat membantu dalam menjalin hubungan yang lebih baik dengan pelanggan, mitra bisnis, dan pemegang saham potensial. Pelanggan akan membeli barang atau menggunakan jasa di perusahaan yang memiliki reputasi baik karena pelanggan ingin mendapatkan barang atau jasa dengan pelayanan yang baik. Bagi mitra bisnis mereka akan memilih untuk bekerja sama dengan perusahaan yang memiliki reputasi baik agar tidak terjadi penipuan atau semacamnya. Dan untuk pemegang saham potensial akan memilih untuk berinvestasi di perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik agar mereka mendapatkan dividen.

Perusahaan-perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia bisa dikatakan sebagai perusahaan raksasa karena mereka sukses dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan manufaktur berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi negara. Hal ini menimbulkan persaingan-persaingan antar para perusahaan manufaktur. Untuk dapat bertahan dari para pesaing, maka dibutuhkan manajemen perusahaan yang baik agar dapat mempertahankan kinerjanya. Kinerja perusahaan yang baik bisa dilihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, mampu menggunakan aktiva untuk mendapatkan laba penjualan, dan bisa terus melangsungkan kegiatan operasional dan mengembangkan usahanya.

Industri manufaktur adalah usaha yang bergerak dalam mengubah bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi yang memiliki nilai lebih, yang mana dalam prosesnya dilakukan secara mekanis menggunakan mesin maupun tidak menggunakan mesin (Silfia Ayu Utami, 2020). Sektor industri manufaktur sangat berperan dalam perekonomian nasional seperti penyerapan tenaga kerja, peningkatan nilai bahan baku dalam negeri, meningkatkan nilai investasi, dan ekspor barang untuk pertumbuhan ekonomi nasional. Di skala nasional, sektor industri manufaktur memberikan kontribusi dalam peningkatan perekonomian Indonesia sebesar 20,27% dengan beralihnya peran *commodity based* menjadi *manufactured based*, hal ini berdampak pada Indonesia yang menjadi basis manufaktur terbesar di Asia Tenggara (Knic, 2019). Terdapat lima sektor manufaktur yang dimaksud, yaitu industri makanan dan minuman, industri tekstil dan pakaian, industri otomotif, industri kimia, dan industri elektronika (Hardum, 2019).

Dalam penelitian ini akan mengkaji perusahaan manufaktur *go public* di sektor *consumer non-cyclicals*. Perusahaan *consumer non-cyclicals* atau barang konsumen primer adalah perusahaan yang memproduksi atau mendistribusi produk dan jasa yang bersifat primer sehingga barang dan jasa tersebut dibutuhkan oleh masyarakat dalam kegiatan sehari-hari. Karena barang dan jasa ini tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi maka dari itu barang dan jasa ini bersifat anti siklis (Kayo, 2021). Sektor *consumer non-cyclicals* dikaji dalam penelitian ini

karena sektor tersebut adalah sektor yang penjualannya tidak terpengaruh oleh pertumbuhan ekonomi dan dapat terbilang stabil. *Consumer non-cyclicals* memproduksi dan menjual barang pokok yang selalu dibutuhkan masyarakat, sektor ini juga berperan strategis untuk mensejahterakan dengan cara memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer masyarakat. Sehingga hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti sektor *consumer non-cyclicals*.

Analisis kinerja keuangan menjadi sebuah alat yang penting untuk mengevaluasi aktivitas komersial bisnis (Gungor et al., 2020). (Dinh & Pham, 2020) mengatakan bahwa kinerja keuangan merupakan permasalahan mendasar suatu entitas ekonomi, dan kinerja keuangan yang baik harus diusahakan oleh semua pelaku usaha. Kinerja keuangan adalah gambaran dari baik buruknya perusahaan dalam menciptakan profit, hal itu tersaji dalam laporan keuangan (Darminto, 2019). Untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kinerjanya sesuai standar yang telah ditentukan dapat menggunakan analisis dalam kinerja keuangan (Anastasya & Hidayati, 2019). Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return on Assets (ROA)*. Untuk melihat tingkat pengembalian investasi dari sebuah bisnis dapat dilihat dari rasio *Return on Investment* atau *Return on Assetnya* (Hantono, 2018). Nilai *ROA* yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memanfaatkan asset-asetnya untuk diolah untuk mendapatkan laba, hal ini membuat perusahaan mampu mendapatkan tingkat keuntungan yang besar

(Jatmiko & Agustin, 2018). Nilai *ROA* yang baik yaitu diatas 5,98%, dimana nilai diatas 5,98% masuk dalam kategori baik, sebaliknya jika nilai *ROA* dibawah 5,98% maka masuk dalam kategori tidak baik dan perusahaan mengalami masalah keuangan (Khairudin & Grysia, 2022).

Firm size atau ukuran perusahaan merupakan gambaran dari perusahaan tersebut dalam memperoleh dana (Cahyana & Suhendah, 2020). *Firm size* bisa dilihat dari besarnya asset yang dimiliki perusahaan, dimana asset tersebut bisa digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan (Nihe et al., 2023). Biasanya perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan lebih besar akan dianggap lebih stabil dan memiliki resiko yang lebih kecil. (Nihe et al., 2023) Ukuran perusahaan bisa dihitung menggunakan logaritma natural total asset.

(Maurien & Ardana, 2019) untuk melihat keberhasilan perusahaan di masa lalu bisa dihitung dengan pertumbuhan penjualan, selain itu pertumbuhan penjualan juga digunakan untuk memprediksi pertumbuhan dan pencapaian perusahaan di masa depan. (Emanuel & Rasyid, 2019) mengatakan bahwa untuk menilai profitabilitas di segmen penjualan bisa menggunakan analisis pertumbuhan penjualan. Menurut (Prihadi, 2019) perusahaan akan menarik saat perusahaan tersebut sedang bertumbuh, karena masa masa pertumbuhan ini yang akan menentukan berapa lama perusahaan tersebut akan berkembang, hal ini bisa dilihat dari pertumbuhan penjualannya. Untuk dapat memprediksi jumlah keuntungan yang akan diperoleh dalam suatu periode tertentu, bisa dilakukan dengan

memahami tingkat *sales growth* perusahaan tersebut (Febriyanti & Sulistyowati, 2021). *Sales growth* digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur performa *tim sales*, selain itu juga menentukan strategi bisnis yang akan digunakan oleh perusahaan. Jika angkanya positif maka keuangan perusahaan lebih baik, namun sebaliknya jika negatif maka keuangan perusahaan sedang tidak baik, jika terus menerus negatif dan dibiarkan saja maka perusahaan bisa *collapse* dan harus mengubah strategi agar bisa memperbaiki kinerja perusahaan. Perusahaan sangat menyukai penjualan yang bertumbuh karena hal ini berdampak pada naiknya *market share* (Anggarsari & Aji, 2018).

(Darmawan, 2020) Rasio Likuiditas adalah indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan semua kewajiban finansial jangka pendek saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Menurut (Mariana & Manda, 2021) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang jatuh tempo (Buntu & Fitayanti, 2022). Asset yang likuid dapat dijual dengan lebih cepat tanpa harus menurunkan nilainya, sedangkan asset yang tidak likuid tidak bisa dengan mudah ditukar dengan kas, dan jika ingin menjual dengan cepat maka perusahaan harus menjual dengan memberikan harga diskon yang tinggi (Keown et al., 2020). Dalam penelitian ini, likuiditas dihitung dengan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar (Hidayatul Fadlilah et al., 2023). Rasio *CR* yang semakin

tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu melunasi hutang jangka pendeknya, selain itu rasio *CR* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki dana jangka pendek yang dapat digunakan untuk melunasi hutang jangka pendek dan juga dana yang bisa digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan (Diana & Osesoga, 2020). Nilai likuiditas yang baik yaitu antara 1.5 dan 3, jika perusahaan memiliki nilai rasio likuiditas dibawah 1.0 maka perusahaan tersebut tidak bisa memenuhi kewajibannya dengan baik.

Inventory Turnover (ITO) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan harga pokok penjualan (HPP) dengan rata-rata persediaan (Silaban, 2020). Menurut (Kasmir, 2018) untuk mengukur berapa kali dana yang di investasikan dalam sediaan itu berputar dalam satu periode bisa dihitung dengan rasio perputaran persediaan. Nilai *Inventory Turnover* yang baik yaitu 5-10x putaran dalam satu periode. *Inventory Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan jumlah perputaran barang persediaan dalam satu tahun (Salam et al., 2022). Menurut (Sinaga, 2019) Kecepatan perputaran persediaan yang diubah menjadi kas dihitung menggunakan rasio *inventory turnover*. Perputaran persediaan yang semakin cepat membuat penjualan juga semakin cepat, selain itu juga berdampak pada perusahaan yang berjalan lebih cepat, oleh karena itu perusahaan dianggap mampu memperoleh laba dengan baik (Akbar & Margita, 2020). Jika perusahaan tidak bisa memutarakan barang persediannya dengan baik maka akan terjadi penumpukan di

gudang dan meningkatkan biaya sewa tempat untuk persediaan tersebut yang berarti menambah nilai di akun liabilitas.

Variabel *Firm Size* digunakan karena masih kurang banyak penelitian yang menguji tentang pengaruh *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan. Variabel *sales growth* digunakan karena hasil penelitian terdahulu dari Cahyana & Suhendah, (2020) mengatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, namun hal itu berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustin & Sutjahyani, (2023) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel likuiditas digunakan karena hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Septiano & Mulyadi, (2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurzaeni et al., (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel *Inventory Turnover* digunakan karena kebanyakan penelitian menguji pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan penelitian yang menguji tentang pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Kinerja keuangan masih sedikit. maka dari itu alasan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan hubungan pengaruh antara variabel independen dan dependen karena dari penelitian-penelitian sebelumnya didapatkan hasil yang berbeda-beda dan untuk menguji variabel-variabel yang jarang diujikan.

Dalam penelitian ini objek *consumer non-cyclicals* dikaji karena sektor ini adalah sektor yang penjualannya tidak terpengaruh oleh pertumbuhan ekonomi dan dapat terbilang stabil. *Consumer non-cyclicals* memproduksi dan menjual barang-barang pokok yang selalu dibutuhkan masyarakat, sektor ini juga berperan strategis untuk mensejahterakan masyarakat dengan cara memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer masyarakat. Sehingga hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti sektor *consumer non-cyclicals*.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra & Diatmika (2022) yang berjudul “*Pengaruh Produk Domestik Bruto, Sales Growth, dan Inventory Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020*”. Pengembangan penelitian ini terletak pada periode objek yang diteliti, dan modifikasi variabel independent. Periode objek penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pada tahun 2018-2022, sedangkan penelitian terdahulu yaitu 2018-2020. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu *Produk Domestik Bruto, Sales Growth, dan Inventory turnover*. Sedangkan dalam penelitian ini menambah variabel Likuiditas dan *Firm Size* dengan menghapuskan variabel *Produk Domestik Bruto* sehingga variabel yang digunakan saat ini adalah *Firm Size, Sales Growth, Likuiditas, dan Inventory Turnover*. Kekurangan dari penelitian sebelumnya adalah periode waktu yang diambil untuk penelitian terlalu singkat yaitu hanya 3 tahun. Penelitian ini mengambil data dari

Bursa Efek Indonesia (BEI) karena BEI merupakan bursa efek terbesar dan terpercaya di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut, maka penelitian ini mengambil judul “*Firm Size, Sales Growth, Likuiditas, dan Inventory Turnpver terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
3. Apakah *Likuiditas* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
4. Apakah *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan
2. Untuk menganalisis pengaruh *Sales growth* terhadap Kinerja Keuangan
3. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan
4. Untuk menganalisis pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Kinerja keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak eksternal

Pihak eksternal seperti Investor dan Kreditor bisa menggunakan informasi dari hasil penelitian ini untuk pengambilan keputusan. Untuk investor digunakan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi, sedangkan kreditor untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan memberikan kredit kepada perusahaan (jika mereka berniat untuk mengambil kredit di bank)

2. Bagi pihak internal (perusahaan)

Digunakan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen, informasi dari hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai panduan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan dengan tujuan meningkatkan kinerja perusahaan dan merumuskan strategi yang tepat untuk mengembangkan perusahaan

3. Bagi penelitian selanjutnya

Memberikan kontribusi ilmu dan literatur akademik, penelitian ini bisa menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan juga memperluas pemahaman terutama di bidang ekonomi, keuangan, dan akuntansi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Signaling

Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan betapa pentingnya informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan (Muhharomi et al., 2021). Organisasi yang telah menerapkan teori sinyal membuktikan bahwa teori ini berguna untuk memajukan pemahaman mengenai dari mana asal sinyal organisasi, sinyal spesifik apa yang mengalir dari sumber tersebut, serta dampak dari sinyal tersebut terhadap pengambilan keputusan diluar organisasi (Drover et al., 2018). Teori sinyal membantu untuk memberikan sinyal berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Bisa dinilai dari keadaan ekonomi perusahaan tersebut. Sinyal yang diberikan berkaitan dengan keberhasilan atau kegagalan perusahaan yang bergantung oleh manajemen (Kusumawardani et al., 2021).

Ukuran perusahaan yang besar berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki banyak asset, asset yang banyak dapat menjadi sinyal positif karena total asset tersebut akan dimanfaatkan oleh perusahaan untuk diolah menjadi laba yang besar pula. *Sales growth* dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. *Sales growth* yang meningkat akan memberikan tambahan pendapatan ke perusahaan. Dengan *sales growth* yang

meningkat memberikan sinyal bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik. Likuiditas perusahaan yang baik akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan tersebut, sehingga likuiditas dapat memberikan sinyal positif terhadap aset-aset yang digunakan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya. Sinyal positif juga dapat diberikan dari *inventory turnover* yang berputar dengan cepat, dengan perputaran persediaan yang cepat menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan berjalan baik karena barang yang diproduksi memiliki kualitas yang baik. Selain itu juga tim pemasaran menggunakan strategi yang tepat untuk memasarkan produk barang/jasa tersebut sehingga laris dipasaran.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran dari baik buruknya perusahaan dalam menciptakan profit, hal itu tersaji dalam laporan keuangan (Darminto, 2019). Kinerja keuangan perusahaan bisa dilihat dari laporannya, dengan kinerja keuangan yang baik akan menarik minat pihak eksternal seperti investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Untuk mewujudkan kinerja keuangan yang baik dibutuhkan usaha dan kerjasama antar tim dalam perusahaan, selain itu strategi-strategi yang digunakan untuk mengembangkan perusahaan juga harus tepat. Dari sisi internal perusahaan juga akan senang jika kinerja keuangan perusahaannya baik, yang mana itu menandakan bahwa hasil kerja mereka selama ini telah berhasil untuk membuat

perusahaan menjadi lebih baik lagi. Kinerja keuangan juga merupakan salah satu aspek yang digunakan dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan, sehingga dalam hal ini kinerja keuangan merupakan salah satu hal penting dalam perusahaan.

2.1.3 Firm Size

Firm size bisa dilihat dari besarnya asset yang dimiliki perusahaan, dimana aset tersebut bisa digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan (Nihe et al., 2023). Semakin besar perusahaan maka semakin dikenal pula perusahaan tersebut dimata publik, hal ini berdampak pada penjualan produk perusahaan tersebut. Dimana produk mereka akan semakin laku karena perusahaan tersebut terkenal. Hal itu berdampak pada profit perusahaan yang meningkat, hal ini bisa dimanfaatkan perusahaan untuk dikelola menjadi laba. Selain itu perusahaan dengan ukuran besar akan lebih mudah untuk mendapatkan tambahan dana melalui investor, dana investor tersebut akan dimanfaatkan oleh perusahaan menjadi asset. Semua itu akan berdampak pada total asset yang dimiliki perusahaan, semakin banyak asset yang dimiliki banyak semakin besar pula laba yang akan didapatkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chandra et al., (2020) bahwa *Firm Size* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

2.1.4 Sales Growth

(Emanuel & Rasyid, 2019) mengatakan bahwa untuk menilai profitabilitas di segmen penjualan bisa menggunakan analisis pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) yang terus meningkat adalah impian semua perusahaan, karena hal itu bisa menjadi motivasi bagi para manajer untuk lebih giat lagi merumuskan strategi untuk membuat perusahaan semakin baik. Penjualan yang terus tumbuh dan meningkat menandakan bahwa produk perusahaan tersebut digemari konsumen, disisi lain pelayanan penjualan juga menjadi faktor yang penting dalam meningkatnya penjualan. Penjualan yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas, saat profit naik maka para karyawan akan mendapatkan *reward* dari hasil kerja mereka. Akibatnya karyawan akan menjadi loyal terhadap perusahaan dan akan memberikan yang terbaik kepada perusahaan, hal itu berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan. *Sales growth* masa lalu bisa digunakan sebagai perhitungan untuk memperkirakan *sales growth* masa depan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliani, (2021) pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Asset*).

2.1.5 Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya (Mariana & Manda, 2021). Perusahaan dengan nilai likuiditas yang tinggi lebih fleksibel

dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Jika likuiditasnya baik berarti perusahaan tersebut mampu lebih mudah menangani beban keuangan jangka pendek. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik biasanya memiliki rasio likuiditas antara 1.5 dan 3, yang mana berarti perusahaan tersebut mampu melunasi hutang jangka pendeknya tanpa ada masalah yang berarti. Namun jika perusahaan memiliki nilai rasio likuiditas dibawah 1.0 maka perusahaan tersebut terindikasi memiliki masalah likuiditas. Tetapi jika perusahaan memiliki likuiditas diatas 3 maka perusahaan tersebut tidak menggunakan asetnya secara efisien atau tidak mengelola modalnya dengan baik. Saat perusahaan tersebut mampu mengelola assets yang dimilikinya dengan baik maka tidak ada hutang jangka pendek yang menumpuk dan perusahaan mampu menghasilkan laba dengan maksimal. Rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* digunakan sebagai indikator untuk menggambarkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardaningsih et al., (2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.1.6 Inventory Turnover

Inventory Turnover (ITO) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan harga pokok penjualan (HPP) dengan rata-rata persediaan (Silaban, 2020). Perusahaan yang mampu menggerakkan persediannya dengan

baik bahkan cepat dan efisien akan mengurangi biaya-biaya tambahan seperti biaya penyimpanan karena produknya berputar dengan cepat sehingga tidak perlu berlama-lama tersimpan di tempat persediaan yang menyebabkan penambahan biaya penyimpanan, biaya operasional tersebut dapat tereliminasi. Cepatnya perputaran persediaan barang menandakan bahwa barang tersebut digemari oleh konsumen karena barangnya terjual dengan cepat. Hal ini tidak lepas dari peran bagian produksi dan penjualan. Dalam hal ini, bagian produksi berarti mampu memproduksi barang dengan kondisi yang baik. Disisi penjualan juga sama, bagian penjualan mampu membuat strategi untuk memasarkan barang tersebut agar barang tersebut bisa diminati konsumen dan terjual dengan cepat. Perputaran persediaan yang baik berdampak terhadap ROA karena perusahaan mampu mengelola persediaan yang dimiliki dengan baik agar menghasilkan pendapatan dan laba. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Sitohang (2020) yang menunjukkan bahwa inventory turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Diatmika, (2022) bertujuan untuk menguji pengaruh *produk domestik bruto*, *sales growth*, dan *inventory turnover* pada *return on asset* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan deskriptif. Sampel sebanyak 54 perusahaan menggunakan teknik *purposive*

sampling. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Menghasilkan kesimpulan bahwa *Produk Domestik Bruto* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*. *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*. *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

Penelitian Apriliawati et al., (2022) bertujuan untuk menguji pengaruh *DAR*, *sales growth*, dan *firm size* terhadap *ROA* di perusahaan subsektor *apparel & luxury goods* BEI. Populasi dari penelitian ini berjumlah 23 perusahaan, dan terdapat 12 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang dipilih menggunakan teknik *purpose sampling*. Penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini adalah *DAR*, *Sales Growth*, dan *Firm Size* tidak ada pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat diketahui jika adanya sebuah tingkat dalam penjualan asset yang dihasilkan perusahaan belum berjalan dengan baik, karena perusahaan untuk mengelola perusahaannya dapat dikatakan dengan nilai yang kurang maksimal untuk meningkatkan labanya, sehingga dapat dikatakan pertumbuhan penjualan, *DAR*, dan *Firm Size* dalam penelitian ini tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan yang dialami oleh masing-masing perusahaan yang seharusnya semakin besar penjualan dan asset maka akan semakin besar juga rasio dari *ROA* tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Septiano & Mulyadi, (2023) dengan tujuan untuk menguji pengaruh likuiditas yang diukur dengan *current ratio (CR)*, dan ukuran perusahaan yang dihitung dengan logaritma natural (\ln) total asset

terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset (ROA)* pada perusahaan otomotif periode 2017-2021. Menggunakan teknik *purposive sampling* dan mendapatkan 9 perusahaan yang memenuhi kriteria. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi data panel yang terdiri dari uji chow, uji hausman menggunakan software Eviews 9.0. Hasil dari penelitian Ini adalah Likuiditas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka akan semakin rendah kinerja keuangan perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi besar kecilnya kinerja keuangan perusahaan.

Erawati et al., (2022) melakukan penelitian untuk membuktikan pengaruh *konservatisme*, struktur modal, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Metode *purpose sampling* digunakan untuk pengambilan sampel yang akhirnya didapat 21 perusahaan yang memenuhi kriteria. Semua data yang digunakan diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Menghasilkan temuan bahwa *Konservatisme*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan menerapkan *konservatisme* akuntansi akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dengan menunda pengakuan laba dan mempercepat pengakuan beban, maka kualitas laporan keuangan akan memberikan kualitas laporan keuangan yang baik bagi perusahaan. Variabel struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan nilai struktur modal yang tinggi cenderung menghasilkan *ROA* yang tinggi. Dan variabel terakhir yaitu Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Suselo, (2022) yang bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan farmasi yang termasuk dalam kelompok indeks saham syariah. Data yang didapat dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan rasio aktivitas yang diukur menggunakan *Total Asset Turn Over (TATO)* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Octavia & Ardini, (2023) melakukan penelitian untuk mengetahui dan menguji pengaruh *corporate risk*, *sales growth*, dan *capital intensity* terhadap kinerja

keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Data dalam penelitian ini bersifat sekunder dan penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel berjumlah 9 perusahaan *food and beverage* dengan periode waktu 5 tahun (2016-2020). Penelitian ini membuktikan bahwa *corporate risk* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini karena *corporate risk* mencerminkan suatu kegagalan perusahaan yang akan mengakibatkan kerugian yang tidak terduga serta mencerminkan ketidakberhasilan manajemen dalam memastikan pengembalian modal kepada perusahaan. *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena biaya penjualan tidak mampu menutupi biaya produksi sehingga kinerja keuangan yang diharapkan tidak tercapai. Dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, semakin tinggi pendanaan yang dikeluarkan untuk aktivitas perusahaan maka semakin berkurangnya keuntungan bisnis yang akan didapatkan.

Penelitian yang bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh *leverage*, *firm size*, *firm age*, dan *sales growth* terhadap kinerja keuangan dilakukan oleh Cahyana & Suhendah, (2020). Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 yang diakses melalui website www.idx.co.id. Total sampel yang didapatkan yaitu 70 perusahaan dari total populasi 163 perusahaan manufaktur lalu data

tersebut diolah menggunakan *software Eviews* versi 10.0. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *ROA*. Rendahnya rasio hutang atau *leverage* tidak selalu menjamin tingkat pengembalian laba yang rendah, sebaliknya jika tingginya rasio hutang atau *leverage* tidak selalu menjamin adanya peningkatan profitabilitas yang dihitung menggunakan *ROA* karena perusahaan tidak bergantung pada hutang sebagai sumber dana dalam menjalankan bisnisnya. *Firm size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena semakin besar suatu perusahaan, maka semakin besar pula biaya yang harus ditanggung perusahaan. Biasanya perusahaan yang kecil justru akan lebih efisien dalam mengelola asetnya, beban perusahaan yang ditanggung tidak terlalu besar sehingga operasionalisasi perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan mendapatkan tingkat pengembalian keuntungan yang lebih besar. *Firm age* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin lama perusahaan berdiri, maka perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk belajar meningkatkan strategi operasionalnya dari pengalaman selama perusahaan tersebut beroperasi. *Sales growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dianggap tidak dapat mempertahankan konsistensi peningkatan nilai perusahaan. Nilai pertumbuhan penjualan tidak konsisten dan ketidakstabilan nilai penjualan yang sering terjadi dari satu tahun ke tahun berikutnya dapat menyebabkan penurunan kinerja perusahaan yang tercermin dari tingkat pengembalian keuntungan atau laba usaha.

Mardaningsih et al., (2021) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas, *firm size*, dan *sales growth* terhadap kinerja keuangan yang merupakan sebuah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari website www.idx.co.id. Objek penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Pengambilan sampel menggunakan metode *purpose sampling* dan didapat 19 perusahaan yang memenuhi kriteria. Data di uji menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS 2.1. Penelitian mereka menghasilkan temuan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa akan lebih baik jika perusahaan menggunakan sumber pendanaan internal daripada melakukan sumber pendanaan eksternal. Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan, likuiditas yang tinggi mengakibatkan semakin tinggi juga kinerja keuangan, kas merupakan aset lancar yang paling mudah digunakan untuk transaksi apapun termasuk membayar hutang. Jika kas perusahaan besar maka perusahaan tersebut memiliki likuiditas yang baik. Sedangkan *firm size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena perusahaan LQ45 merupakan perusahaan yang besar yang mana memiliki asset yang besar, maka tingginya ukuran perusahaan tidak sebanding dengan pengelolaan penjualan yang bagus. *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan bukan faktor utama yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena biaya

penjualan tidak mampu menutupi biaya produksi sehingga kinerja keuangan yang diharapkan tidak dapat tercapai.

Sari & Aulia, (2021) melakukan penelitian terhadap PT. Ultraja Milk Industry Co. Tbk yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *total asset turn over*, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *return on asset* periode 2010-2019. Data didapatkan dari website www.idx.co.id yang merupakan data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, studi pustaka dan pencatatan data dari laporan keuangan perusahaan periode 2010-2019. Data tersebut diuji dengan pendekatan deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan regresi linier berganda, regresi linier regresi sederhana, uji korelasi, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis (T dan F). Dari penelitian ini terbukti bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara *total asset turn over* terhadap *return on asset*. *Debt to asset ratio* memiliki pengaruh yang parsial terhadap *return on asset*. *Sales growth* dan *return on asset* memiliki pengaruh yang parsial. Dan *total asset turn over*, *debt to asset ratio*, dan *sales growth* secara simultan memiliki pengaruh secara simultan terhadap *return on asset*.

Maryanto & Oktapia, (2022) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *cash ratio*, *inventory turnover*, dan *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan PT. Astra Otoparts periode 2010-2018, penelitian ini dilakukan untuk menguji ada tidaknya hubungan atau pengaruh antar variabel. Untuk mengujinya menggunakan

teknik analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini terbukti bahwa *cash ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan pada PT. Astra Otoparts Tbk periode tahun 2010-2018. *Inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan PT. Astra Otoparts Tbk periode tahun 2010-2018. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan pada PT. Astra Otoparts Tbk periode tahun 2010-2018. Tidak terdapat pengaruh *cash ratio*, *inventory turnover*, dan *debt to equity ratio* secara simultan terhadap kinerja keuangan pada PT. Astra Otoparts Tbk periode tahun 2010-2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Novita et al., (2023) yang bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh *current ratio*, *inventory turnover*, dan *total asset turn over* terhadap profitabilitas (*ROA*) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2018-2021. Data yang digunakan berupa laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) periode 2018-2021. Untuk mengambil sampel digunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu dengan menggunakan sampel jenuh sehingga populasi dan sampel yang digunakan adalah data bulanan pada tahun 2018-2021 yang berjumlah 48 sampel. Data yang diperoleh lalu diujikan dengan metode uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2018-2021. Secara parsial *inventory turnover*

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Tahun 2018-2021. Secara parsial *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (*ROA*) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Tahun 2018-2021. Dan secara simultan *current ratio*, *inventory turnover*, dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Tahun 2018-2021.

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Sitohang, (2019) bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh *current ratio*, *inventory turnover*, dan *total asset turnover* terhadap *return on asset* pada CV. N-Tri Jaya di Sidoarjo. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan laba rugi dan neraca. Menggunakan analisis linier berganda dengan software SPSS 20. Terbukti dari penelitian ini adalah *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*. *Inventory turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. *Total asset turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*.

Chandra et al., (2020) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh *Debt to Equity ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sample diambil menggunakan metode *purpose sampling* dan

memperoleh 93 perusahaan yang memenuhi kriteria. Hasil dari penelitian ini adalah *Debt to Equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Sedangkan *Total Asset Turnover* dan *Firm Size* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Dan *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset*.

Penelitian yang dilakukan oleh Lingasari & Adnantara, (2020) untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Firm Size*, *Current Ratio* (CR), dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sample didapatkan menggunakan metode *purpose sampling* dan didapatkan sebanyak 47 perusahaan yang memenuhi kriteria. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa *DER* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA*. ukuran Perusahaan, *CR*, dan *WCTO* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula total asset yang dimilikinya. Dengan demikian total asset tersebut bisa dimanfaatkan menjadi laba. Selain itu perusahaan tersebut juga bisa mendapatkan tambahan dana dari pihak eksternal yaitu investor, karena investor akan percaya dengan perusahaan tersebut karena skalanya besar. Tambahan dana dari investor

tersebut bisa diolah menjadi laba. Dengan demikian berarti bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar maka semakin besar pula *ROA* perusahaannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Linggasari & Adnantara, (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini makin dikuatkan dengan hasil penelitian Chandra et al., (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

$H_1 = Firm\ Size$ berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2.3.2 Pengaruh Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan yang memiliki nilai *sales growth* yang tinggi berarti penjualan perusahaan tersebut mampu terus bertumbuh setiap tahunnya, sehingga laba perusahaan tersebut meningkat. Hasil dari penjualan adalah laba, lalu laba tersebut akan dikelola oleh perusahaan menjadi asset. Kenaikan penjualan meningkatkan laba sehingga kinerja keuangan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliani, (2021) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afifah & Priantilianingtiasari, (2023) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets*.

H₂ = Sales Growth berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Semakin tinggi nilai likuiditasnya menandakan bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya. Jika perusahaan tersebut berniat untuk mengambil hutang di bank, maka bank akan memberikan hutang kepada perusahaan tersebut karena perusahaan tersebut dianggap mampu melunasi hutang jangka pendeknya. Setelah mendapatkan pinjaman dari bank akan menambah asset perusahaan. Asset yang bertambah dari pinjaman bank tersebut digunakan perusahaan untuk membantu dalam melaksanakan kegiatan operasional Perusahaan sehingga kinerjanya meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardaningsih et al., (2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Dermawan, (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Diana & Osesoga, (2020) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H₃ = Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2.3.4 Pengaruh Inventory Turnover terhadap Kinerja Keuangan

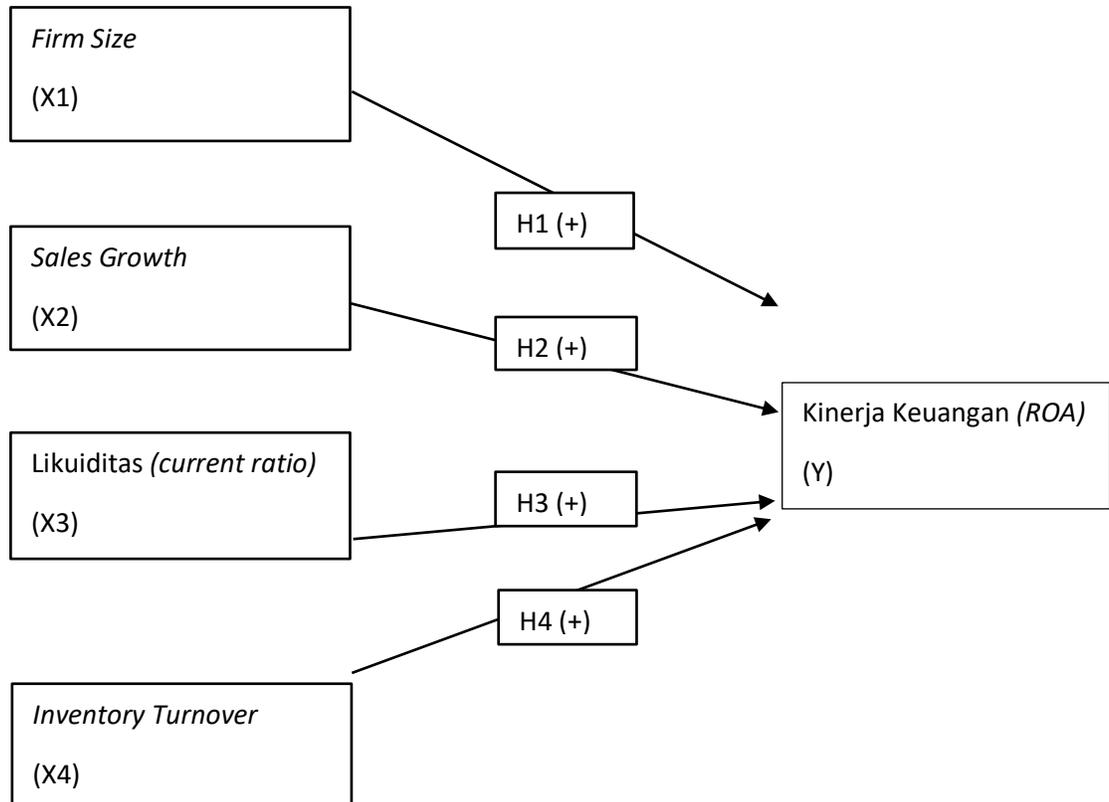
Perusahaan yang memiliki *inventory turnover* yang baik akan menghasilkan laba yang besar karena persediaan perusahaan tersebut terjual dengan cepat. Dalam hal ini *inventory* yang merupakan asset perusahaan diubah menjadi laba. Semakin cepat perputaran persediaan menandakan bahwa penjualan semakin banyak, dengan meningkatnya frekuensi penjualan berarti kinerja keuangan perusahaan ikut mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra & Diatmika, (2022) yang menunjukkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap *ROA*. hal ini sejalan dengan hasil penelitian Damayanti & Sitohang, (2019) yang menyatakan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

$H_4 = \text{Inventory Turnover}$ berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan Hipotesis diatas, maka penelitian ini memiliki Kerangka Penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) seluruh objek yang digunakan pada riset/penelitian yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan disebut populasi. Populasi penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik *sampling* adalah Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel yang akan digunakan dalam sebuah riset/penelitian (Sugiyono, 2020a). Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random purpose sampling*.(Sugiyono, 2020b) *Sampling purposive* adalah teknik menentukan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu, dimana sampel yang memenuhi kriteria yang akan digunakan dalam penelitian. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022
- b. Perusahaan *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode tahun 2018-2022
- c. Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan

Tabel 3.1 Kriteria Memilih Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di BEI	119
Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada periode pengamatan secara berturut-turut	(85)
Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan	(2)
Total Perusahaan yang memenuhi kriteria	32
Periode 5 Tahun (32 x 5)	160

Berdasarkan Tabel 3.1 ditemukan sebanyak 32 perusahaan yang memenuhi kriteria dan 160 jumlah sampel yang akan diteliti

3.2 Variabel Penelitian

Variabel menurut (Sugiyono, 2020b) adalah karakteristik dari individu maupun organisasi yang bisa diukur dan diobservasi yang mempunyai ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini berjumlah 4 yaitu *Firm Size*, *Sales Growth*, Likuiditas, dan *Inventory Turnover*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang dihitung menggunakan *ROA*.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga variabel output, kriteria dan konsekuen (Sugiyono, 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan.

3.2.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan menurut (Darminto, 2019) adalah gambaran dari baik buruknya perusahaan dalam menciptakan profit, hal itu tersaji dalam laporan keuangan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah Return on Assets (ROA). Menurut (Jatmiko & Agustin, 2018) nilai *ROA* yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memanfaatkan asset-asetnya untuk diolah untuk mendapatkan laba, hal ini membuat perusahaan mampu mendapatkan tingkat keuntungan yang besar. Martiana et al., (2022) mengatakan bahwa ROA dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi variabel terikat, selain itu juga variabel independent menjadi alasan munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2019). Variabel independent dalam penelitian ini adalah *Firm Size*, *Sales Growth*, Likuiditas, dan *Inventory Turnover*.

3.2.2.1 Firm Size

Firm size bisa dilihat dari besarnya asset yang dimiliki perusahaan, dimana asset tersebut bisa digunakan untuk kegiatan operasional Perusahaan (Nihe et al., 2023). Menurut (Nihe et al., 2023) *Firm Size* dapat dihitung dengan:

$$Firm\ Size = \ln(total\ asset)$$

3.2.2.2 Sales Growth

(Maurien & Ardana, 2019) Untuk melihat keberhasilan perusahaan di masa lalu bisa dihitung dengan pertumbuhan penjualan, selain itu pertumbuhan penjualan juga digunakan untuk memprediksi pertumbuhan dan pencapaian perusahaan di masa depan. Jika angkanya positif maka keuangan perusahaan lebih baik, namun sebaliknya jika negatif maka keuangan perusahaan sedang tidak baik. Rumus *sales growth* menurut (Amanda & Tasman, 2019) :

$$Pertumbuhan\ Penjualan = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

3.2.2.3 Likuiditas

(Darmawan, 2020) Rasio Likuiditas adalah indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan semua kewajiban finansial jangka pendek saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Nilai likuiditas yang baik yaitu 1.5 dan 3. Rumus likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *current ratio*. Menurut (Hartono, 2018), rumus *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$Rasio\ Lancar = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

3.2.2.4 Inventory Turnover

(Kasmir, 2018) untuk mengukur berapa kali dana yang di investasikan dalam sediaan itu berputar dalam satu periode bisa dihitung dengan rasio perputaran persediaan. Semakin besar *inventory turnover*nya maka semakin bagus. Menurut (Hartono, 2018), *inventory turnover* dapat dihitung dengan:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data adalah fakta dari sebuah objek yang diamati yang bisa berupa angka dan kata (Makbul, 2021). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan sumber data sekunder. Karena data dalam penelitian adalah angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (Sugiyono, 2020b). kuantitatif yaitu prosedur menemukan teori-teori dengan memanfaatkan fakta seperti angka untuk objek untuk membedah informasi tentang yang dicari. Fakta yang diperoleh dari metode penelitian ilmiah selanjutnya dijadikan pedoman saat meneukan kebenaran data selanjutnya (Kuntjojo, 2019). (Sugiyono, 2020b) Berdasarkan sumbernya, data terbagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan, yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* periode 2018-2022 yang dikutip dari situs www.idx.co.id.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, karena data yang digunakan itu yang akan menentukan bagaimana hasil dari penelitian tersebut (Sugiyono, 2020b). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pustaka dimana data diperoleh dari buku, jurnal, internet yang relevan dengan judul penelitian, selain itu juga mengkaji data-data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan.

3.4 Teknik Analisis data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS versi 26. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dianalisis menggunakan alat analisis yang terdiri dari:

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2018) statistik deskriptif adalah teknik analisis yang menggambarkan data dengan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan *standar deviasi*. Hal yang diperhitungkan dalam analisis statistik deskriptif yaitu menghitung *mean*, *median*, dan *standar deviasi* untuk setiap variabel.

3.4.2 Analisis Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, kita perlu melakukan uji asumsi klasik (Ghozali, 2018). Uji asumsi klasik diperlukan pada analisis regresi linear berganda untuk menguji kualitas data, dimana untuk

menentukan apakah data yang diperoleh layak atau tidak layak untuk digunakan. Berikut adalah uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini:

3.4.2.1 Uji Normalitas

(Ghozali, 2018) Untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi secara normal atau tidak maka harus dilakukan uji normalitas. Untuk menguji normalitas bisa menggunakan analisis grafik dan analisis statistik (*uji Skewness dan uji statistic non parametik Kolmogorov-Smirnov*) (Ghozali, 2018).

Dasar pengambilan keputusan atas uji normalitas menurut (Mardiatmoko, 2020):

- a) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal
- b) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018). Periksa apakah ada masalah multikolinearitas antar variabel independen karena jika ada masalah maka akan mengganggu hasil

analisis regresi. Masalah multikolinearitas merupakan kejadian dimana sebuah variabel berkorelasi kuat dengan variabel lainnya di dalam model, kekuatan prediksinya tidak handal dan tidak stabil. Gejala adanya multikolinearitas menurut (Mardiatmoko, 2020) yaitu jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 dan *Tolerance* > 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3.4.3 Analisis regresi Linear

Tujuan dari menggunakan regresi linear adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen (*Firm Size*, *Sales Growth*, Likuiditas, dan *Inventory Turnover*) terhadap *ROA*. Analisis regresi berganda dilakukan untuk menggabungkan variabel-variabel tersebut dalam satu model regresi. (Ghozali, 2018) Regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dua atau lebih variabel, selain itu juga untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen.

Uji regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

X1 = *Firm Size*

X2 = *Sales Growth*

X3 = Likuiditas

X4 = *Inventory Turnover*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Nilai koefisien regresi

ε = Standar Error

3.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hipotesa ditolak atau tidak, uji hipotesa bisa dilakukan dengan menggunakan bantuan distribusi F, Z, t atau Chi kuadrat.

3.4.4.1 Uji F

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi variabel bebas terhadap variabel terikat (Mardiatmoko, 2020).

Kriteria Pengambilan keputusan atas uji F menurut (Mardiatmoko, 2020):

- (a) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka mdel persamaan regresi layak digunakan
- (b) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka model persamaan regresi tidak layak digunakan

3.4.4.2 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh masing-masing variabel independent (secara parsial) dalam menjelaskan varians variabel dependen (Ghozali, 2018).

Kriteria pengambilan keputusan atas uji t menurut (Mardiatmoko, 2020):

- a) $P \text{ value} < \alpha = 0,05$ berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- b) $P \text{ value} > \alpha = 0,05$ berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pada bagian ini akan membahas langkah-langkah dan proses pengolahan data yang akan menjadi dasar untuk analisis “Pengaruh *Firm Size*, *Sales Growth*, Likuiditas, dan *Inventory Turnover* Terhadap Kinerja Keuangan”. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan berupa laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sampel dipilih menggunakan metode *purpose sampling*, yang mana sampel-sampel tersebut memenuhi kriteria dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di BEI	119
Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada periode pengamatan secara berturut-turut	(85)
Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan	(2)
Total Perusahaan yang memenuhi kriteria	32
Periode 5 Tahun (32 x 5)	160

Berdasarkan tabel 4.1 ditemukan sebanyak 32 perusahaan yang memenuhi kriteria dan 160 jumlah sampel yang akan diteliti.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik analisis yang menggambarkan data dengan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan *standar deviasi* (Ghozali, 2018). Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan data secara keseluruhan yaitu rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (max), nilai terendah (min), dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Firm Size* (FS) (X1), *Sales Growth* (SG) (X2), Likuiditas (X3), *Inventory Turnover* (ITO) (X4), dan Kinerja Keuangan (ROA) (Y). hasil dari analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat di dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik Deskriptif					
	Frekuensi	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata- Rata	Standar Deviasi
Firm Size	160	26,68	32,83	29,2740	1,46480
Sales Growth	160	-,85	1,00	,0831	,24410
Likuiditas	160	,27	9,22	2,1223	1,92687

Inventory	160	-4,52	18,80	5,5489	2,94277
Turnover					
ROA	160	-,32	,45	,0496	,11694

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 Menunjukkan hasil uji statistik deskriptif pada variabel *Firm Size* (FS) (X1), dari data diatas dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum 26,68 yang diperoleh dari PT Wicaksana Overseas Internation (WICO). Sedangkan nilai maksimum 32,83 yang diperoleh dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), nilai rata-rata dari *Firm Size* (FS) periode 2018-2022 dari 160 perusahaan adalah sebesar 29,2740 dan standar deviasi data *Firm Size* (FS) adalah 1,46480.

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel *Sales Growth* (SG) (X2), dari tabel 4.2 diatas dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum -0,85 yang diperoleh dari PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) sedangkan nilai maksimum 1,00 yang diperoleh dari PT Duta Intidaya Tbk (DAYA), nilai rata-rata *Sales Growth* (SG) periode 2018-2022 dari 160 perusahaan adalah sebesar 0,0831 dan standar deviasi dari *Sales Growth* adalah 0,24410.

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel Likuditas (X3), dari data diatas dapat dideskripsikan bahwa nilai minimumnya adalah 0,27 yang diperoleh dari PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA), sedangkan nilai maksimum 9,22 diperoleh dari PT Mandom Indonesia Tbk (TCID), nilai rata-rata Likuditas

periode 2018-2022 dari 160 perusahaan adalah sebesar 2,1223 dan standar deviasi data Likuditas adalah 1,92687.

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel *Inventory Turnover* (ITO) (X4), dari tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum -4,52 yang diperoleh dari PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA), sedangkan nilai maksimum 18,80 yang diperoleh dari PT Wicaksana Overseas Internation (WICO), nilai rata-rata *Inventory Turnover* (ITO) periode 2018-2022 dari 160 perusahaan adalah sebesar 5,5489 dan standar deviasi dari *Inventory Turnover* (ITO) adalah 2,94277.

Hasil uji statistik deskriptif variabel Kinerja Keuangan (ROA) (Y), dari tabel 4.2 diatas dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum -0,32 yang diperoleh dari PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), sedangkan nilai maksimum 0,45 yang diperoleh dari PT Wicaksana Overseas Internation (WICO), nilai rata-rata Kinerja Keuangan (ROA) periode 2018-2022 dari 160 perusahaan adalah sebesar 0,0496 dan standar deviasi dari Kinerja Keuangan (ROA) adalah 0,11694.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa pengujian yaitu uji normalitas dan uji multikolinearitas. Asumsi klasik dilakukan untuk memastikan data yang digunakan dalam penelitian terbebas dari asumsi klasik atau tidak.

4.3.1 Uji Normalitas

(Ghozali, 2018) Untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi secara normal atau tidak maka harus dilakukan uji normalitas. Untuk menguji normalitas bisa menggunakan analisis grafik dan analisis statistik (*uji Skewness dan uji statistic non parametik Kolmogorov-Smirnov*) (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini menguji normalitas data dengan metode Monte Carlo. Monte Carlo adalah metode yang digunakan untuk menguji normalitas data menggunakan pengembangan sistematis yang memanfaatkan bilangan acak (Rinaldi et al., 2023). Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat pada tabel 4.3:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Uji <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>			
		Unstandardized Residual	
Jumlah sampel		160	
Parameter normalitas	Rata-rata	,0000000	
	Standar deviasi	,10713370	
Perbedaan paling ekstrim	Absolut	,103	
	Positif	,103	
	Negatif	-,058	
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,103	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,060	
	99% Confidence Interval	Lower Bond	,054
		Upper Bond	,066

Sumber: Hasil olah data, 2024

Jika dilihat dari tabel 4.3 untuk pengujian normalitas dengan menggunakan uji statistic Kolmogorov-Smirnov Test dengan Monte Carlo diatas menunjukkan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) 0,060 lebih > dari 0,05 sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan untuk penelitian ini berdistribusi dengan normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinearitas bisa dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas		
Variabel	Tolerance	VIF
Firm Size	,983	1,017
Sales Growth	,978	1,022
Likuiditas	,918	1,090
Inventory Turnover	,924	1,082

Sumber : Hasil olah data, 2024

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu

Firm Size, Sales Growth, Likuiditas, dan Inventory Turnover terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan.

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (β)	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	-,626	-3,539	,001	
Firm Size	,021	3,494	,001	H1 didukung
Sales Growth	,078	2.191	,030	H2 didukung
Likuiditas	,019	4,128	,000	H3 didukung
Inventory Turnover	,004	1,335	,184	H4 tidak didukung
$R = 0,401$		F hitung = 7,422		
$R Square = 0,161$		Sig. F = 0,000		
$Adj. r Square = 0,139$				

Sumber : Hasil olah data, 2024

Dari tabel 4.5 diatas, maka hasil analisis regresi linier berganda memperoleh rumus sebagai berikut:

$$Y = -0,626 + 0,021 FS + 0,078SG + 0,19CR + 0,04ITO + \varepsilon$$

4.4.2 Uji Adjusted r Square (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Koefisien determinasi disimbolkan dengan R^2 . Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai R Square dalam penelitian ini adalah 0,161 dan nilai Adj. R Squarenya adalah 0,139, maka model regresi ini layak digunakan.

4.5 Uji Model

4.5.1 Uji F-test

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diperoleh hasil Sig. F sebesar 0,000 yang mana nilai ini kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi ini layak digunakan.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Firm Size terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hipotesis 1 memprediksi adanya pengaruh positif dari hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) , hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan adalah $0,001 < 0,05$ dengan nilai koefisien 0,021 yang artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA. oleh karena itu, **hipotesis 1 yang menyatakan Firm Size berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA) didukung**, yang artinya semakin besar perusahaan

maka kinerja keuangannya semakin baik. Ukuran perusahaan dihitung dari logaritma natural dari total asset perusahaan, yang mana ini berarti bahwa total asset perusahaan bisa mencerminkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Perusahaan besar memiliki total asset yang terbilang besar dan mereka juga sudah memiliki nama yang terkenal di masyarakat maka dari itu masyarakat akan lebih percaya pada perusahaan besar karena sudah terjamin produknya. Maka dari itu penjualan mereka tergolong tinggi dan itu berdampak pada total asset yang mereka miliki, karena penjualan tersebut mempengaruhi profit perusahaan yang mana profit akan semakin meningkat. Selain itu para investor juga lebih suka menanamkan modalnya pada perusahaan besar karena mereka menganggap itu aman. Dana dari penjualan dan dana dari investor tersebut mampu dimanfaatkan perusahaan untuk menghasilkan laba, bisa dengan membeli alat-alat yang lebih untuk proses produksi agar barang yang diproduksi lebih baik dari sebelumnya. Karena nanti pada akhirnya alat-alat produksi yang dibeli akan digunakan untuk memproduksi produk, Dimana produk tersebut akan dijual dan mendapatkan profit.

Hipotesis dalam penelitian ini didukung karena ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi kinerja keuangan, dimana total asset yang dimiliki perusahaan-perusahaan yang digunakan dalam

penelitian ini bernilai cukup besar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra et al., (2020).

4.6.2 Pengaruh Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hipotesis 2 memprediksi adanya pengaruh positif yang signifikan dari hubungan *Sales Growth* terhadap Kinerja Keuangan (ROA), hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh *Sales Growth* terhadap Kinerja Keuangan adalah $0,030 < 0,05$, dengan nilai koefisien 0,078 yang artinya pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap ROA. Oleh karena itu, hipotesis 3 yang menyatakan *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA) didukung, yang artinya penjualan yang semakin meningkat akan meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini karena dari penjualan tersebut perusahaan mendapatkan banyak dana dari konsumen untuk dikelola. Dana tersebut akan dikelola oleh perusahaan untuk menghasilkan laba.

Hipotesis dalam penelitian ini didukung karena pertumbuhan penjualan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Sampel data perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini cenderung memiliki sales growth yang meningkat tiap tahunnya. Sampel perusahaan yang digunakan dalam perusahaan ini adalah perusahaan yang penjualannya tidak terpengaruh oleh musim, bisa dibayangkan perusahaan yang menjual barang-barang yang selalu dibutuhkan masyarakat. Sehingga penjualan mereka cenderung stabil dan

meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah & Priantilianingtiasari, (2023).

4.6.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hipotesis 3 memprediksi adanya pengaruh positif yang signifikan dari hubungan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan (ROA), hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja keuangan adalah $0,000 < 0,05$, dengan koefisien 0,019 yang artinya Likuiditas berpengaruh positif terhadap ROA. oleh karena itu, **hipotesis 3 yang menyatakan Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA) didukung**, yang artinya semakin baik dalam melunasi hutang-hutangnya maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik karena tidak banyak hutang yang menumpuk dan juga bunga hutang yang terus bertambah. Hal ini juga berdampak pada reputasi perusahaan yang menjadi baik di mata kreditur. Ketika akan melakukan pinjaman hutang bank, maka pihak kreditur akan memiliki rasa percaya terhadap perusahaan tersebut karena likuiditas perusahaan tersebut baik.

Hipotesis dalam penelitian ini didukung karena hutang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Dimana kemampuan membayar hutang tersebut bisa berpengaruh ke banyak hal. Seperti ke keuangan perusahaan hingga kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana & Osesoga, (2020).

4.6.4 Pengaruh Inventory Turnover terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hipotesis 4 memprediksi adanya pengaruh positif yang signifikan dari hubungan *Inventory Turnover* terhadap Kinerja Keuangan (ROA), hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Kinerja Keuangan adalah $0,184 > 0,05$ dengan koefisien 0,004 yang artinya *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap ROA. oleh karena itu, **hipotesis 4 yang menyatakan Inventory Turnover berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA) tidak didukung.** Perputaran persediaan yang cepat bisa disebabkan karena strategi pemasaran yang terlalu agresif seperti diskon yang besar atau promosi yang besar-besaran. Hal ini memang berdampak baik bagi perusahaan karena berarti barang yang mereka jual digemari oleh para customer. Namun dengan adanya diskon itu akan berdampak pada margin keuntungan, dimana tidak mendapatkan untung sebanyak harga normal. Bisa saja walau dengan harga diskon barang yang terjual lebih banyak dari harga normal namun keuntungannya total yang didapatkan lebih sedikit daripada dijual dengan harga normal. Lalu untuk promosi besar-besaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengenalkan produk mereka ke publik juga bisa berdampak pada margin keuntungan karena terdapat biaya promosi yang berdampak pada profitabilitas, promosi yang

terlalu berlebihan hingga menimbulkan biaya promosi yang sangat tinggi dan tidak sebanding dengan keuntungan yang didapatkan. Maka dari itu *inventory turnover* yang tinggi tidak berdampak terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis dalam penelitian ini tidak didukung karena perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini ada yang memiliki perputaran persediaan yang terlalu tinggi dan ada pula yang memiliki perputaran penjualan yang sangat rendah, Dimana sampel perusahaan yang digunakan adalah perusahaan *consumer non-cyclicals* yang penjualannya tidak terpengaruh oleh musim. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang harusnya penjualannya tetap stabil dan perputaran persediannya cepat juga ada yang perputarannya sangat rendah. Untuk perusahaan yang perputarannya terlalu cepat bisa jadi mereka menjual produknya dengan diskon dan promosi besar-besaran dimana dapat berdampak pada profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryanto & Oktapia, (2022).

BAB V

PENUTUP

5.1 Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Firm Size* atau ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, yang artinya semakin besar perusahaan maka semakin baik kinerja keuangannya karena memiliki total asset yang semakin besar yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi laba.
2. *Sales Growth* atau pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, pertumbuhan penjualan yang meningkat akan berdampak pada profit perusahaan yang mana akan berpengaruh baik terhadap Kinerja Keuangan.
3. Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, semakin baik perusahaan bisa melunasi hutang jangka pendeknya maka akan semakin baik pula kinerja keuangannya karena tidak ada bunga yang menumpuk dan menyebabkan pembekakan pembayaran yang berlebihan.
4. *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, cepat lambatnya perputaran persediaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Karena bisa saja perusahaan dengan *inventory turnover* yang terlalu tinggi

menjual produknya dengan diskon yang sangat besar dan itu berpengaruh pada profit yang kurang maksimal.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Tidak semua perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki data yang lengkap untuk digunakan dalam penelitian,
2. Untuk mencari data laporan keuangan tahun 2018 sedikit sulit, sehingga peneliti harus meminta data ke kantor BEI dan membutuhkan waktu kurang lebih 2 minggu, hal ini berdampak penyelesaian penelitian yang menjadi lebih lama.
3. Nilai adj. R Square dalam penelitian ini adalah 0,139 atau 13,9% yang masih tergolong rendah yang menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang memiliki kontribusi terhadap Kinerja Keuangan.

5.3 Saran

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Melakukan penelitian di periode tahun 2020-2023, karena tahun tersebut adalah tahun dimana terjadinya pandemi *Covid-19*. Sehingga bisa mengetahui apakah

keadaan ekonomi tetap stabil atau berubah untuk sektor *consumer non-cyclicals*.

2. Menambah variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini, hal ini dilakukan untuk meningkatkan nilai adj. R Square. Penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel *Leverage*.
3. Memperluas objek penelitian agar jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian lebih banyak, hal ini akan mengurangi resiko bias dan meningkatkan kevalidan hasil analisis.

5.4 Implikasi Penelitian

Implikasi dalam penelitian ini adalah:

1. *Firm Size*

Ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yang dalam penelitian ini terbukti bahwa semakin besar suatu perusahaan maka semakin baik kinerja keuangannya. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk mengembangkan operasionalnya untuk mencapai peningkatan ukuran perusahaan. Pertumbuhan ukuran perusahaan akan memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan.

2. *Sales Growth*

Untuk mencapai peningkatan dan stabilitas penjualan dengan kondisi optimal, diperlukan inovasi-inovasi dan perumusan strategi pemasaran yang efektif. Dengan demikian, produk yang ditawarkan perusahaan dapat bersaing dengan

kompetitor maupun ancaman produk baru dan produk pengganti. Langkah tersebut dilakukan untuk memastikan stabilitas penjualan produknya dalam kondisi yang optimal dan bahkan mampu meningkatkan penjualan.

3. Likuiditas

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu melunasi hutang-hutang jangka pendek dengan tepat waktu. Oleh karena itu, untuk mencapai kinerja keuangan yang baik, penting bagi perusahaan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendek dengan tepat waktu. Hal ini dilakukan agar terhindar dari penumpukan bunga hutang yang berakibat pada peningkatan beban pembayaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Z. D. N., & Priantilianingtiasari, R. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Struktur Modal, Manajemen Aset dan Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 804–820. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.4355>
- Agustin, V. E., & Sutjahyani, D. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Struktur Modal, dan Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 254–268. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/optimal.v3i1.978>
- Akbar, & Margita, S. A. (2020). Pengaruh Inventory Turnover terhadap Net Profit Margin (NPM) Studi pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal STIE Yasa Anggana*, 17(2), 1–9.
- Amanda, Y., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales growth dan ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 453–462.
- Anastasya, S., & Hidayati, C. (2019). *Analisis Rasio Keuangan dan Common Size untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015*.
- Anggarsari, L., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4), 542–549.
- Apriliawati, S. M., Nadhiroh, U., & Jatmiko, U. (2022). *Pengaruh DAR, Sales Growth & Firm Size Terhadap ROA Perusahaan Subsektor Apparel & Luxury Goods BEI (2017-2019)*. <https://journal.actual->
- Buntu, B., & Fitayanti, S. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT. Baliem Maju Mandiri Kabupaten Jayawijaya di Wamena. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 79–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.55049/jeb.v14i2.123>
- Cahyana, A. M. K., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age, dan Sales Growt terhadap Kinerja Keuangan. In *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* (Vol. 2, Issue 2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9375>

- Chandra, A., Wijaya, F., Angelia, & Hayati, K. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, dan Current Ratio terhadap Return on Assets. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Jakman)*, 2(1), 57–69. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i1.135>
- Damayanti, N. O., & Sitohang, S. (2019a). *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset*.
- Damayanti, N. O., & Sitohang, S. (2019b). *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset*.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press.
- Darminto, D. P. (2019). *Analisis Laporan keuangan: Konsep dan Aplikasi* (Edisi keempat). UPP STIM YKPN.
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Dinh, H. T., & Pham, C. D. (2020, September 30). *The Effect of Capital Structure on Financial Performance of Vietnamese Listing Pharmaceutical Enterprises*. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no9.329>
- Drover, W., Wood, M. S., & Corbett, A. C. (2018). Toward a cognitive view of signalling theory: individual attention and signal set interpretation. *Journal of Management Studies*, 55(2), 209–231.
- Emanuel, R., & Rasyid, R. (2019). Pengaruh Firm Size, Profitability, Sales Growth, dan Leverage terhadap Firm Value pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 468–475. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5016>
- Erawati, T., Wardani, D. K., & Hafil, A. (2022). Pengaruh Konservatisme, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(1), 98–110.
- Febriyanti, A., & Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh Firm Size, Sales Growth, dan Return in Equity terhadap Firm Value pada Perusahaan Manufaktur. *Ejournal-Polnam*, 10(1), 103–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.31959/jm.v10i1.661>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS25* (9th ed.). Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Gungor, B., Kaygin, C. Y., & Gun, M. (2020). *Researches on Financial Performance*. www.nobelkitab.com

- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS* (cetakan pertama). Deepublish.
- Hardum, S. E. (2019). *Industri Manufaktur Berperan Penting Genjot Investasi*. Beritasatu.Com.
- Hartono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepublish.
- Hidayatul Fadlilah, A., Dambe, D. N., Cakranegara, P. A., Djohan, D., & Moridu, I. (2023). Diferensiasi Efek Current Ratio dan Profitability Ratio pada Harga Saham Perusahaan. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(2), 1105–1118. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.4920>
- Jatmiko, U., & Agustin, B. H. (2018). *Analisis Financing to Deposit Ratio dan Dana Pihak Ketiga terhadap Return on Asset pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah*.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Rev. cet. 12).
- Kayo, E. S. (2021, June 21). *Saham per sektor IDX Industrial Classification*. Sahamu.Com.
- Keown, A., Martin, J., & Petty, J. (2020). *Foundations of Finance: The Logic and Practice of Financial Management* (10th ed.).
- Khairudin, & Grysia, F. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 253–263. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i3.246>
- Knic. (2019, July 12). *The Development of Indonesia's Manufacturing Industry*.
- Kuntjojo. (2019). *Metodologi Penelitian*. Universitas Nusantara PGRI.
- Kusumawardani, L., Hernawati, E., & Nugraheni, R. (2021). *Pengaruh Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Asuit sebagai Variabel Moderasi* (Vol. 2).
- Linggasari, D. A. N. Y., & Adnantara, K. F. (2020). Pengaruh DER, Firm Size, CR, dan WCTO terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. *Journal Research Accounting (JARAC)*, 2(1), 33–49.
- Makbul, M. (2021). *Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*.
- Mardaningsih, D., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas, firm size dan sales growth terhadap kinerja keuangan pada perusahaan lq45. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 17(1), 46–53. www.idx.co.id

- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/barekengvoll14iss3pp333-342>
- Mariana, D., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empires pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Humaniora*, 5(1), 102–112.
- Martiana, Y., Wagini, & Hidayah, N. R. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 67–75. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1>
- Maryanto, & Oktapia, L. T. (2022). Pengaruh Cash Ratio, Inventory Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Astra Otoparts, Tbk Tahun 2010-2018. In *STIE Sakti Alam Kerinci Profita* (Vol. 4, Issue 1). www.idx.co.id.
- Maurien, & Ardana, I. C. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Firm Growth, Likuiditas, Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan. In *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* (Issue 4). <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jpa.v1i4.5678>
- Muhharomi, G., Santoso, S. E. B., Santoso, S. B., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang, Arus Kas Bebas, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Reviu Kontemporer Indonesia*, 2(1), 36–50.
- Nihe, S., Murni, S., & Wullur, M. (2023). Analisis Pengaruh Total Asset Turnover, Working Capital Turnover, Firm Size dan Public Ownership terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Consumer non-cyclicals di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021. *Jurnal EMBA*, 11(4), 346–357.
- Novita, H., Manalu, N., Simanjuntak, S. W., Sitorus, R. D., & Nduru, P. P. Y. (2023). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turn Over, Dan Total Asset Turn Over Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2018-2021. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 4, Issue 4). <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msej.v4i4.2552>
- Nurzaeni, Z. A., Wiyono, G., & Kusumawardani, R. (2023). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 575–591. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1221>
- Octavia, A., & Ardini, L. (2023). Pengaruh Corporate Risk, Sales Growth, dan Capital Intensity terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep & Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Putra, I. gusti P. S. S. P., & Diatmika, I. P. gede. (2022). Pengaruh Produk Dometik Bruto, Sales Growth, dan Inventory Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2020. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 194–204.
- Putri, M. C., & Dermawan, E. S. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7176>
- Rahman, S. B. Al, & Suselo, D. (2022). Pengaruh Likuiditas, SOLvabilitas, Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan SOSial (EMBISS)*, 2(2), 229–236.
- Rinaldi, B., S Hinggo, H. T., & Kusumah, A. (2023). *Pengaruh Kualitas Pelayanan, harga, dan Kepercayaan Terhadap kepuasan Pelanggan pada CV. Indah teknik Jaya Pekanbaru* (Vol. 3).
- Salam, A. F., Abdurrohman, Alfarizi, A. W., & Anwar, F. A. (2022). The Effect Of Cash Turnover, Receivables Turnover And Inventory Turnover On Liquidity In Chemical Subsector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi*, 11(03), 1005–1011. <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Sari, W. I., & Aulia, E. D. (2021). *Pengaruh Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio dan Sales Growth terhadap Return on Asset PT Ultrajaya Milk Industri Co Tbk Periode 2010-2019* (Vol. 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55182/jnp.v1i3.60>
- Septiano, R., & Mulyadi, R. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 525–535. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2>
- Silaban, B. (2020). Pengaruh Working Capital to Total Asset, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio dan Return on Asse terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Akuntoteknologi Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.31253/aktek.v12i1.372>
- Silfia Ayu Utami, B. (2020). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Manufaktur (Besar dan Sedang) Propinsi Jawa Timur. *Journals of Economics Development Issues (JEDI)*, 3(1), 38–49.
- Sinaga, R. V. (2019). Pengaruh Inventory Turnover (ITO), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Earning Pershare (EPS), dan Price Earning Ratio

(PER) terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 19(1), 28–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.54367/jmb.v19i1.464>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Edisi kedua). Alfabeta.

Sugiyono. (2020a). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Sugiyono. (2020b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111–122. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Sampel Data Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang Terdaftar di BEI yang memenuhi Kriteria

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2.	BISI	BISI International Tbk.
3.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
4.	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
5.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
7.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
8.	GGRM	Gudang Garam Tbk.

9.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11.	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
12.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
13.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
14.	MBTO	Martina Berto Tbk.
15.	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
16.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
17.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
18.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
19.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
20.	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
21.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
22.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
23.	STTP	Siantar Top Tbk.
24.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
25.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
26.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad
27.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
28.	WICO	Wicaksana Overseas Internation
29.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
30.	DAYA	Duta Intidaya Tbk.
31.	KINO	Kino Indonesia Tbk.
32.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.

Lampiran 1. 2 Nilai Rasio Firm Size, Sales Growth, Likuiditas, Inventory Turnover, dan ROA

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Tahun	Firm Size	Sales Growth	Likuiditas	Inventory Turnover	ROA
----	-----------------	------------	-------	-----------	--------------	------------	--------------------	-----

1.	Akasha Wira International Tbk.	ADES	2018	27.505	0.013	1.388	3.839	0.060
			2019	27.435	-0.049	2.004	5.298	0.102
			2020	27.589	-0.119	2.970	4.283	0.142
			2021	27.897	0.389	2.509	4.750	0.204
			2022	28.129	0.381	3.201	4.928	0.222
2.	BISI International Tbk.	BISI	2018	28.648	-0.019	5.483	1.614	0.146
			2019	28.710	0.003	4.140	1.354	0.104
			2020	28.701	-0.202	5.827	1.120	0.095
			2021	28.773	0.112	7.133	1.390	0.122
			2022	28.858	0.199	8.800	1.853	0.153
3.	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	2018	29.273	0.003	2.156	1.360	0.015
			2019	29.235	-0.216	1.753	1.014	-0.017
			2020	29.072	0.452	0.619	2.534	-0.121
			2021	29.060	-0.855	0.371	1.707	-0.026
			2022	29.052	0.045	0.347	3.905	-0.032
4.	Eagle High Plantations Tbk.	BWPT	2018	30.414	0.012	0.592	6.451	-0.029
			2019	30.391	-0.185	0.657	8.674	-0.074
			2020	30.343	-0.125	0.921	9.544	-0.074
			2021	30.120	0.336	0.621	9.160	-0.118
			2022	30.134	0.557	0.555	7.033	0.001
5.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	2018	30.950	0.093	2.979	8.045	0.165
			2019	31.010	0.087	2.563	8.361	0.124

			2020	31.070	-0.275	2.526	6.495	0.123
			2021	31.199	0.216	2.005	6.255	0.102
			2022	31.316	0.100	1.784	5.939	0.074
6.	Delta Djakarta Tbk.	DLTA	2018	28.052	0.149	7.198	1.276	0.222
			2019	27.986	-0.074	8.050	1.135	0.223
			2020	27.834	-0.339	7.498	0.909	0.101
			2021	27.900	0.247	4.809	1.160	0.144
			2022	27.899	0.143	4.564	1.250	0.176
7.	Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG	2018	30.094	-0.077	1.033	4.469	0.036
			2019	30.084	0.205	0.818	5.765	0.015
			2020	30.281	0.168	1.140	6.738	0.034
			2021	30.249	0.064	1.251	6.691	0.054
			2022	30.363	0.352	1.069	5.767	0.079
8.	Gudang Garam Tbk.	GGRM	2018	31.867	0.149	2.058	2.103	0.113
			2019	31.996	0.155	2.062	2.225	0.138
			2020	31.990	0.036	2.912	2.341	0.098
			2021	32.130	0.091	2.091	2.541	0.062
			2022	32.115	-0.002	1.904	2.396	0.031
9.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2018	31.168	0.079	1.952	7.189	0.136
			2019	31.287	0.101	2.536	7.109	0.138
			2020	32.271	0.103	2.258	7.281	0.072
			2021	32.402	0.218	1.799	6.838	0.067

			2022	32.379	0.141	3.097	6.604	0.050
10.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	2018	32.201	0.046	1.066	4.801	0.051
			2019	32.197	0.044	1.272	4.836	0.061
			2020	32.725	0.067	1.373	5.056	0.054
			2021	32.820	0.216	1.341	5.239	0.063
			2022	32.826	0.116	1.786	4.647	0.051
11.	Jaya Agra Wattie Tbk	JAWA	2018	28.867	0.343	0.516	9.116	-0.087
			2019	28.881	-0.030	0.395	8.410	-0.081
			2020	28.882	-0.362	0.269	10.367	-0.088
			2021	28.903	0.828	0.382	8.892	-0.050
			2022	28.909	0.152	0.400	6.395	-0.084
12.	PP London Sumatra Indonesia Tb	LSIP	2018	29.937	-0.152	4.657	7.351	0.033
			2019	29.956	-0.080	4.697	8.004	0.025
			2020	30.022	-0.044	4.892	6.619	0.064
			2021	30.103	0.280	6.184	7.825	0.084
			2022	30.150	0.013	7.197	4.402	0.083
13.	Malindo Feedmill Tbk.	MAIN	2018	29.098	0.232	1.697	7.771	0.066
			2019	29.168	0.112	1.181	7.709	0.033
			2020	29.173	-0.061	1.199	7.171	-0.008
			2021	29.324	0.304	1.256	8.068	0.011
			2022	29.380	0.216	1.169	9.927	0.005
14.	Martina Berto Tbk.	MBTO	2018	27.197	-0.313	1.633	2.487	-0.176

			2019	27.105	0.070	1.248	2.610	-0.113
			2020	27.612	-0.447	0.617	1.794	-0.193
			2021	27.293	-0.292	0.752	1.416	-0.210
			2022	27.305	0.711	0.683	2.763	-0.059
15.	Midi Utama Indonesia Tbk.	MIDI	2018	29.232	0.096	0.735	6.599	0.032
			2019	29.239	0.087	0.778	6.506	0.041
			2020	29.408	0.088	0.650	6.019	0.034
			2021	29.476	0.073	0.687	5.477	0.043
			2022	29.563	0.150	0.763	5.493	0.058
16.	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	2018	28.692	0.055	0.778	8.428	0.424
			2019	28.695	0.038	0.732	7.866	0.416
			2020	28.698	-0.465	0.889	5.690	0.098
			2021	28.703	0.246	0.738	5.813	0.228
			2022	28.847	0.259	0.765	5.052	0.274
17.	Matahari Putra Prima Tbk.	MPPA	2018	29.201	-0.149	0.856	5.214	-0.187
			2019	28.971	-0.191	0.727	4.281	-0.145
			2020	29.137	-0.220	0.556	4.058	-0.090
			2021	29.168	-0.014	0.845	4.608	-0.073
			2022	28.962	0.054	0.671	-4.523	-0.114
18.	Sampoerna Agro Tbk.	SGRO	2018	29.830	-0.113	0.919	6.391	0.007
			2019	29.879	0.019	0.581	7.324	0.004
			2020	29.908	0.072	0.730	7.321	-0.020

			2021	29.908	0.491	1.092	8.645	0.084
			2022	29.958	0.086	1.323	6.017	0.101
19.	Salim Ivomas Pratama Tbk.	SIMP	2018	31.177	-0.112	0.897	4.855	-0.005
			2019	31.184	-0.029	0.767	5.154	-0.018
			2020	31.197	0.060	0.884	4.594	0.010
			2021	31.214	0.358	1.040	5.862	0.037
			2022	31.218	-0.095	1.104	3.929	0.042
20.	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	SIPD	2018	28.414	0.274	1.102	8.240	0.012
			2019	28.525	0.316	1.079	9.521	0.033
			2020	28.589	0.055	1.027	7.102	0.009
			2021	28.656	0.252	1.007	7.648	-0.004
			2022	28.730	0.115	0.873	7.195	-0.073
21.	Sekar Bumi Tbk.	SKBM	2018	28.203	0.061	1.383	5.820	0.009
			2019	28.230	0.077	1.330	4.799	0.001
			2020	28.201	0.504	1.361	7.160	0.003
			2021	28.309	0.216	1.311	8.079	0.015
			2022	28.345	-0.012	1.442	7.901	0.042
22.	Sekar Laut Tbk.	SKLT	2018	27.340	0.143	1.224	5.790	0.043
			2019	27.396	0.226	1.290	6.065	0.057
			2020	27.375	-0.021	1.537	5.658	0.055
			2021	27.514	0.082	1.793	7.049	0.095
			2022	27.664	0.134	1.630	6.057	0.072

23.	Siantar Top Tbk.	STTP	2018	28.598	0.001	1.848	7.295	0.097
			2019	28.689	0.243	2.853	8.037	0.167
			2020	28.869	0.095	2.405	9.363	0.182
			2021	28.997	0.103	4.165	9.213	0.158
			2022	29.155	0.163	4.853	9.652	0.136
24.	Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA	2018	30.425	-0.040	1.879	2.980	0.047
			2019	30.485	-0.009	1.627	3.017	0.038
			2020	30.598	0.273	1.491	3.588	0.035
			2021	30.680	0.470	1.499	5.030	0.038
			2022	30.795	0.038	1.199	3.354	0.034
25.	Mandom Indonesia Tbk.	TCID	2018	28.525	-0.021	5.861	3.512	0.071
			2019	28.584	0.059	5.399	2.680	0.056
			2020	28.479	-0.329	9.222	2.484	-0.043
			2021	28.464	-0.017	8.128	2.932	-0.033
			2022	28.498	0.105	6.504	2.894	0.008
26.	Ultrajaya Milk Industry & Trad	ULTJ	2018	29.346	-0.122	4.398	5.185	0.126
			2019	29.519	0.140	4.444	4.778	0.157
			2020	29.801	-0.044	2.403	3.883	0.127
			2021	29.633	0.109	3.113	5.375	0.172
			2022	29.629	0.157	3.170	4.127	0.131
27.	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	2018	30.643	0.015	0.732	7.912	0.447
			2019	30.659	0.027	0.653	8.370	0.358

			2020	30.653	0.001	0.572	8.073	0.349
			2021	30.579	-0.080	0.709	7.489	0.302
			2022	30.539	0.042	0.608	8.184	0.293
28.	Wicaksana Overseas Internation	WICO	2018	26.679	-0.021	3.981	18.800	-0.055
			2019	27.268	0.908	1.528	8.444	-0.040
			2020	27.242	0.669	1.332	10.499	-0.061
			2021	27.142	-0.170	1.053	11.800	-0.188
			2022	26.802	-0.370	0.883	8.720	-0.316
29.	Wismilak Inti Makmur Tbk.	WIIM	2018	27.859	0.008	0.592	1.469	0.041
			2019	27.893	-0.008	6.024	1.633	0.021
			2020	28.110	0.431	3.663	2.199	0.107
			2021	28.268	0.371	2.932	2.758	0.094
			2022	28.405	0.355	2.836	3.434	0.115
30.	Duta Intidaya Tbk.	DAYA	2018	26.744	0.505	1.206	2.629	0.013
			2019	27.317	1.000	0.781	3.970	0.025
			2020	27.286	-0.191	0.684	2.742	-0.069
			2021	27.259	0.096	0.672	3.106	-0.075
			2022	27.256	0.196	0.707	3.078	-0.058
31.	Kino Indonesia Tbk.	KINO	2018	28.910	0.143	1.503	4.221	0.042
			2019	29.178	0.295	1.347	4.221	0.110
			2020	29.290	-0.140	1.194	3.309	0.022
			2021	29.307	-0.012	1.507	3.412	0.018

			2022	29.174	-0.087	0.872	4.410	-0.203
32.	Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI	2018	27.355	0.183	2.678	8.719	0.119
			2019	27.467	0.155	2.986	12.763	0.122
			2020	27.532	-0.290	2.244	9.693	0.042
			2021	27.619	-0.204	1.603	6.576	0.012
			2022	27.422	-0.008	3.269	12.678	0.000

Lampiran 1. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Firm Size	160	26.68	32.83	29.2740	1.46480
Sales Growth	160	-.85	1.00	.0831	.24410
Likuiditas	160	.27	9.22	2.1223	1.92687
Inventory Turnover	160	-4.52	18.80	5.5489	2.94277
ROA	160	-.32	.45	.0496	.11694
Valid N (listwise)	160				

Lampiran 1. 4 Hasil Uji Normalitas Data dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan Monte Carlo

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10713370
Most Extreme Differences	Absolute	.103

	Positive	.103
	Negative	-.058
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.060 ^d
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.054
	Upper Bound	.066

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Lampiran 1. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.626	.177		-3.539	.001		
	Firm Size	.021	.006	.259	3.494	.001	.983	1.017
	Sales Growth	.078	.036	.163	2.191	.030	.978	1.022
	Likuiditas	.019	.005	.317	4.128	.000	.918	1.090
	Inventory Turnover	.004	.003	.102	1.335	.184	.924	1.082

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 1. 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.401 ^a	.161	.139	.10851	.723

a. Predictors: (Constant), Inventory Turnover, Firm Size, Sales Growth, Likuiditas

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.350	4	.087	7.422	.000 ^b
	Residual	1.825	155	.012		
	Total	2.174	159			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Inventory Turnover, Firm Size, Sales Growth, Likuiditas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.626	.177		-3.539	.001		
	Firm Size	.021	.006	.259	3.494	.001	.983	1.017
	Sales Growth	.078	.036	.163	2.191	.030	.978	1.022
	Likuiditas	.019	.005	.317	4.128	.000	.918	1.090
	Inventory Turnover	.004	.003	.102	1.335	.184	.924	1.082

a. Dependent Variable: ROA